

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mencermati uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pemikiran Hasan Al-Banna melalui gerakan dakwah Tarbiyah adalah dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa Tarbiyah adalah proses penyiapan manusia yang shalih, yakni agar tercipta suatu keseimbangan dalam proteksi, tujuan, ucapan, dan tindakannya secara keseluruhan. Dalam mentarbiyah anggotanya, jamaah menggunakan beragam perangkat. Sesuai dengan data yang diambil dari sejarah jamaah, perangkat-perangkat itu meliputi : Usrah (tempat asuhan bagi hubungan ukhuwah), Katibah (Lembaga pembinaan ruhani/ruhani), Katibah (Lembaga pembinaan ruhani/ruhani), Rihlah, Mukhayam atau Mu'asykar, Daurah, Nadwah, dan Muktamar. Pergerakan dakwah jamaah Tarbiyah semakin meluas, sistematis dan terstruktur, sehingga muncullah berbagai gerakan lembaga dakwah yang mengadopsi pemikiran Ikhwanul Muslimin melalui gerakan jamaah Tarbiyah. Bahkan lembaga-lembaga dakwah intra kampus masih menggunakan sistem-sistem yang di gunakan jamaah Tarbiyah. Sehingga eksistensi jamaah Tarbiyah jika di lihat dari formalitas nama sudah tak terdengar lagi, dan tergantikan dengan gerakan massa lainnya.

2. Implementasi pemikiran Hasan Al-Banna melalui lembaga-lembaga dakwah yakni terealisasi pada gerakan massa KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi internalisasi nilai keagamaan dari pemikiran Hasan Al-Banna, di kalangan aktivis gerakan dakwah KAMMI antara lain, Liqo, Daurah, Rihlah, dan mabit. KAMMI mengembangkan dakwahnya pada media yang sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti pelatihan bagi kadernya pada bagian ke humasan untuk membuat film pendek, membuat famplet , spanduk, banner, majalah baik itu majalah dinding maupun majalah cetak, media sosial seperti Facebook dan juga Instagram. Gerakan KAMMI menjadi sebuah lembaga dakwah politik kampus, pada dasarnya berafiliasi dengan gerakan partai politik parlemen yang sama-sama mengambil pemikiran Hasan Al-Banna yakni Partai Keadilan.
3. Implementasi pemikiran Hasan Al-Banna melalui Gerakan partai politik yakni pada partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera), PKS melakukan adaptasi dari perangkat yang digunakan oleh Ikhwanul Muslimin dengan memakai sarana usroh/halaqah, daurah (ceramah), tausiyah (ceramah singkat), penugasan, seminar, bedah buku, mukhayam (kemah), mabit (bermalam), rihlah (berwisata), baca buku, taklim rutin partai, tarhib, (ibadah khusus) ramadhan, dan kajian fiqih, namun dari semua perangkat tarbiyah tersebut hal yang merupakan inti dan paling berperan dalam

pendidikan kader PKS adalah sistem usrah yang kemudian diganti nama menjadi halqoh. PKS masih memiliki prinsip dakwah melalui parlemen, sehingga sistem-sistem usrah yang mengadopsi pemikiran Hasan Al-Banna masih berkaitan erat. Pembinaan ruhyah seperti usrah, fisik seperti Mukhayam. Media dakwah partai PKS yakni PKS.id dan Piyungan Online. Sedangkan untuk memilih pemimpin, kader partai PKS lebih mengutamakan pemimpin dari golongan Islam, namun dalam koalisi, PKS cenderung memilih dan memilah golongan yang tidak terlalu banyak melakukan kesalahan, walaupun dari bukan golongan Islam. Tapi tetap, dalam mengusung pemimpin, PKS memilih yang agama Islamnya baik dan perpolitikannya juga baik. Partai ini pun sangat anti dengan korupsi kolusi dan nepotisme.

4. Pengimplementasian pemikiran Hasan Al-Banna pada gerakan kemuslimahan, adalah pada gerakan Salimah, dakwah Salimah terletak pada penguatan usrahnya dan ada pengajian pengurusnya, yang memang di khususkan untuk mencetak para mubalighoh. Gerakan ini tidak ada hubungan kepartaian dengan partai apapun. Kerena memang gerakan ini lebih di prioritaskan pada gerakan dakwah sosial kewanitaan.

B. Saran

1. Untuk pengurus KAMMI, PKS dan Salimah periode 2016-2017, agar memperhatikan semua kadernya untuk memahami lebih dalam, tidak hanya secara teksual tentang dakwah Hasan Al-Banna, agar tidak ada lagi kader yang

menyimpang dari ajaran Islam, dan menganggap salah ajaran yang Ikhwanul Muslimin pegang.

2. Untuk mahasiswa jurusan KPI, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Yang merupakan bakal Da'i, Metode Dakwah yang Ikhwanul Muslimin terapkan cukup baik untuk di jadikan sebagai salah satu referensi dalam berdakwah. Namun, tentu penerapan itu tidak serta merta dilakukan tanpa ilmu dan guru yang membimbing.